

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.¹ Dalam penelitian ini data yang didapatkan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel bebas (*variable independen*) yang terdiri dari pengaruh gaya hidup, kepribadian dan status sosial dengan variabel terikat (*variable dependen*) yaitu minat masyarakat kota Surabaya selatan yang berusia 30-40 tahun menjadi nasabah bank syariah Surabaya. Adapun rancangan penelitian yang dibuat peneliti untuk mengetahui apakah gaya hidup, kepribadian, dan status sosial berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Surabaya Selatan untuk menjadi nasabah bank syariah.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surabaya bagian Selatan yang terdiri dari 8 kecamatan yaitu Sawahan, Wonokromo, Karang Pilang, Dukuh Pakis, Wiyung, Wonocolo, Gayungan, dan Jambangan.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek., Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 194.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Surabaya Selatan yang berusia 30-40 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS kota Surabaya, penduduk Surabaya Selatan tahun 2013 yang berusia 30-40 tahun sebanyak 153.327 (Seratus lima puluh tiga ribu tiga ratus dua puluh tujuh) jiwa.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Berdasarkan populasi tersebut maka ditetapkan sampel sebanyak 400 masyarakat kota Surabaya Selatan dengan menggunakan metode sampling menurut Slovin², dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

n = Jumlah elemen/anggota sampel

²Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 61.

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = error leven (tingkat kesalahn)(catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1(catatan dapat dipilih oleh peneliti))

$$n = \frac{153.327}{1 + (153.327)(0,05)^2}$$

$$\frac{153.327}{1 + 383,32}$$

$$= 400$$

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Surabaya Selatan yang berusia 30 – 40 tahun di setiap kecamatan:

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk yang berusia 30-40 tahun	Jumlah Proposional
1	Wonokromo	29.305 Jiwa	77 Jiwa
2	Wonocolo	20.393 Jiwa	53 Jiwa
3	Sawahan	37.837 Jiwa	99 Jiwa
4	Dukuh Pakis	24.904 Jiwa	65 Jiwa
5	Karang Pilang	15.086 Jiwa	40 Jiwa
6	Wiyung	8.977 Jiwa	23 Jiwa
7	Jambangan	8.869 Jiwa	23 Jiwa
8	Gayungan	7.954 Jiwa	20 Jiwa
	Jumlah	153.327 Jiwa	400 Jiwa

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2014

D. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian lapang (*Field research*), yaitu pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian yang dapat

disesuaikan dengan judul skripsi yang diajukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan baik berupa data tertulis maupun data berupa dokumen-dokumen berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Adapun metode pengumpulan data lapang dengan cara, yaitu: Kuesioner, untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variabel-variabel yang diteliti. Survei ini menggunakan skala likert dengan bobot tertinggi di tiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1. Dengan jumlah responden sebanyak 400 orang, maka :

$$\text{Range} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}$$

Range Skor

$$\text{Skor tertinggi} : 400 \times 5 = 2000$$

$$\text{Skor terendah} : 400 \times 1 = 400$$

Sehingga Range untuk hasil survey yaitu :

$$\frac{2000 - 400}{5} = 320$$

5

Range skor :

$$400 - 720 = \text{sangat rendah}$$

$$720 - 1040 = \text{rendah}$$

$$1040 - 1360 = \text{cukup}$$

$$1360 - 1680 = \text{tinggi}$$

$$1680 - 2000 = \text{sangat tinggi}$$

E. Klasifikasi Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen (Y) adalah variabel tergantung yang keberadaannya dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah keputusan menjadi nasabah di bank syariah.
2. Variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi variabel dependen yang terdiri dari gaya hidup (X_1), kepribadian (X_2), status sosial (X_3).

F. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup (X_1), adalah penilaian gaya hidup masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, gaya hidup dibagi menjadi tiga indikator yang merupakan

hasil pengembangan peneliti sendiri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh *Kotler* yakni aktivitas, minat dan opininya.³

a. Aktivitas ($X_{1,1}$), adalah penilaian aktivitas sehari-hari masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah.

Adapun item dari indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena sesuai dengan aktivitas lingkungan disekitar saya.

Pengukuran aktivitas dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

b. Minat ($X_{1,2}$), adalah penilaian minat masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item dari indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena produk-produk yang ditawarkan sesuai dengan selera saya.

Pengukuran minat dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

³ Kotler Philip dan Keller Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua belas, Jilid 1, Terjemahan oleh Benyamin Molan, 192.

c. Opini ($X_{1.3}$), adalah penilaian opini masyarakat Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item dari indikator ini adalah :

- 1) Memilih bank syariah karena opini masyarakat tentang bank syariah yang transparan dalam bagi hasil

Pengukuran opini dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

2. Kepribadian (X_2), adalah penilaian kepribadian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Kepribadian dibagi menjadi 3 indikator yang merupakan hasil pengembangan peneliti sendiri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mangkunegara yakni kepercayaan diri, dominasi, dan kehormatan.⁴

a. Kepercayaan diri ($X_{2.1}$), merupakan penilaian kepercayaan diri masyarakat Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item dari indikator ini adalah :

- 1) Menggunakan jasa bank syariah saya lebih percaya diri.

Pengukuran kepercayaan diri dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert*

⁴ Mangkunegara A.A Anwar Prabu, *Perilaku Konsumen*, Edisi Revisi, 46.

berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

b. Dominasi ($X_{2.2}$), merupakan penilaian dominasi masyarakat Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item dari indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena teman-teman saya dominan/kebanyakan menggunakan bank syariah.

Pengukuran dominasi dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

c. Kehormatan ($X_{2.3}$), merupakan penilaian kehormatan masyarakat Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item dari indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena lebih dihormati.

Pengukuran kehormatan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

3. Status Sosial (X_3), adalah penilaian status sosial masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah. Status sosial dibagi menjadi 5 indikator yang merupakan hasil pengembangan peneliti sendiri berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh *Engel* yaitu sikap, prilaku, kebiasaan, posisi dan jabatan.⁵

a. Sikap ($X_{3,1}$), merupakan penilaian sikap masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item indikator dari pertanyaan ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena menentang riba

Pengukuran sikap dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan.

Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

b. Prilaku ($X_{3,2}$), merupakan penilaian prilaku masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena ingin membuat diri saya menjalani perilaku yang islami

Pengukuran prilaku dalam penelitian ini terdiri atas 1

pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

c. Kebiasaan ($X_{3,3}$), merupakan penilaian kebiasaan masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

⁵ Kotler Philip dan Keller, Kevin Lane. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua belas. Jilid 1. Terjemahan oleh Benyamin Molan, 218.

1) Saya memilih bank syariah karena terbiasa dengan lingkungan saya yang islami

Pengukuran kebiasaan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

d. Posisi ($X_{3,4}$), merupakan penilaian posisi masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Saya memilih menggunakan bank syariah karena lingkungan kerja

Pengukuran posisi dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

e. Jabatan ($X_{3,5}$), merupakan penilaian jabatan masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Saya memilih bank syariah karena sesuai dengan jabatan saya di kantor.

Pengukuran jabatan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert*

berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

4. Keputusan menjadi nasabah bank syariah (Y_1), merupakan keyakinan masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah. Keputusan dibagi menjadi 6 indikator yang meliputi persepsi melihat kinerja karyawan, kepuasan akan produk yang ditawarkan, penyediaan informasi pada saat diminta, kontak dengan nasabah sangat tinggi, pertimbangan kualitas pelayanan, dan pertimbangan periklanan.

a. Persepsi melihat kinerja karyawan ($Y_{1.1}$), penilaian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap persepsi kinerja karyawan bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Memilih bank syariah karena kinerja karyawan baik

Pengukuran persepsi kinerja karyawan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

b. Kepuasan akan produk yang ditawarkan ($Y_{1.2}$), merupakan penilaian kepuasan masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap produk–produk yang ditawarkan bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Memilih bank syariah karena puas dengan produk yang ditawarkan

Pengukuran kepuasan produk bank syariah yang ditawarkan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

- c. Penyediaan informasi pada saat diminta ($Y_{1.3}$), merupakan penilaian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap pelayanan informasi yang lengkap yang di sediakan oleh bank syariaiah. Adapun item indikator ini adalah :

- 1) Bank syariah memberikan informasi secara lengkap

Pengukuran penyediaan informasi dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

- d. Kontak dengan nasabah sangat tinggi ($Y_{1.4}$), merupakan penilaian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap bank syariah yang sangat dekat dengan nasabahnya. Adapun item indikator ini adalah :

- 1) Bank syariah sangat dekat dengan nasabahnya

Pengukuran kontak dengan nasabah yang sangat tinggi dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

e. Pertimbangan kualitas pelayanan ($Y_{1.5}$), merupakan penilaian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap kualitas layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Bank syariah memiliki kualitas layanan yang baik

Pengukuran kualitas layanan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

f. Pertimbangan periklanan ($Y_{1.6}$), merupakan penilaian masyarakat kota Surabaya Selatan terhadap periklanan bank syariah. Adapun item indikator ini adalah :

1) Iklan bank syariah yang membuat saya tertarik untuk menjadi nasabah.

Pengukuran periklanan dalam penelitian ini terdiri atas 1 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala *Likert* berkisar antara 1–5, dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju.

G. Metode Analisis Data

2. Pengujian Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen yang akan diukur menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Uji validitas item pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket dilakukan dengan jalan mengkorelasikan setiap variabel yang diuji validitasnya. Jika r hitung $\geq r$ tabel terjadi validitas yang nyata dan bersifat positif. Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid.⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Kestabilan di sini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstrukt dari suatu kondisi ke kondisi yang lain.

⁶ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), 77-79.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$.⁷

H. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian yakni dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁸ Data yang diperoleh melalui kuesioner responden tentang beberapa variabel yang terkait dengan sikap dan kepuasan anggota dari kuesioner yang di sebarakan secara acak.

2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah sumber data yang didapat dari dokumentasi perusahaan, buku-buku atau

⁷Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen (Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2003), 72.

⁸ Istijanto, *Aplikasi Praktik Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 147.

pustaka yang berhubungan dengan topik bahasan ini serta hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain, antara lain:

- 2) Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*.
- 3) Ujang Suwarno. *Perilaku Konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*.
- 4) Philip kotler dan kevin lane keller. *Manajemen Pemasaran. PT Macana jaya cemerlang*.
- 5) Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*.
- 6) Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis melalui prosedur yang benar dan sistematis. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengamati subyek (sebagai responden dalam wawancara atau kuisioner) kepada masyarakat Surabaya Selatan yang berusia 30–40 tahun.

2. Kuisioner (angket)

Kuisioner (angket) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk

diisi.⁹Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisioner kepada sampel masyarakat kota Surabaya Selatan yang ditemui di lokasi penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*), merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residual. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi normal. Distribusi normal mengandung arti bahwa data memusat pada nilai rata-rata dan median. Untuk menguji normalitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji statistik *non parametric Kolmogorov-Sminornov* (K-S).

⁹Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1988), 96.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan periode yang lain, sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.¹⁰ Untuk menguji Heterokedastisitas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara uji *Glejser* dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen.

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas didapati bahwa pada model penelitian terjadi heterokedastisitas, sehingga perlu dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan metode *Weighted Least Squares (WLS) Analysis* dengan tujuan model dapat bersifat homokedastisitas sehingga seluruh variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model

¹⁰ *Ibid.*, 105.

dengan menggunakan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya dan jika nilainya tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu instrumen dan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dan Koefisien Determinasi.

K. Regresi Linier Berganda

1. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel gaya hidup, kepribadian dan status sosial terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipergunakan untuk sebuah variabel terikat dan lebih dari satu buah variabel bebas. Secara umum model persamaan regresi berganda dengan sejumlah k variabel bebas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 91-92.

Di mana:

Y_i = subjek dalam variabel terikat yang diprediksi

β_0 = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

$\beta_1, \beta_2, \beta_k$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X_{1i}, X_{2i}, X_{ki} = variabel bebas

e_i = kesalahan pengganggu

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentasi total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) di dalam garis regresi. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R \text{ square} \leq 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Tetapi Sudarmanto menyatakan jika ingin melihat pengaruh penambahan suatu peubah ke dalam suatu persamaan regresi, maka lebih baik dilihat pengaruhnya terhadap nilai *Adjusted R Square* daripada hanya terhadap nilai *R Square*-nya.¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) disarankan melihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hal

¹² R. Gunawan Sudarmanto, *analisis Regresi linear Ganda dengan SPSS.*, 15.

ini dikarenakan nilai *R Square* masih mengandung nilai konstanta dan nilai residual (kesalahan pengganggu) dari persamaan nilai regresi berganda sehingga lebih baik menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

L. Teknik Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari pengaruh gaya hidup, kepribadian, dan status sosial terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah.

H_1 : Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan dari pengaruh gaya hidup, kepribadian, dan status sosial terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah.

b. Nilai kritis distribusi F dengan level of significant $\alpha = 5\%$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha ; \text{numerator} ; \text{denominator}}$$

$$= F_{0,05 ; k-1 ; n-k}$$

c. Kriteria penolakan atau penerimaan jika:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 terbukti, hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

2. Uji t

a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹³ Nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya juga tergantung pada hubungan variabel tersebut.¹⁴

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari pengaruh gaya hidup, kepribadian, dan status sosial terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah.

H_1 = Ada pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari pengaruh gaya hidup, kepribadian, dan status sosial terhadap keinginan menjadi nasabah bank syariah.

2) Menentukan nilai kritis dengan *level of significant* $\alpha = 5\%$

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; -k-1)$$

¹³ *Ibid.*, 182.

¹⁴ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 253.

3) Penentuan kritis penerimaan dan penolakan jika:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
- b) $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.